

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film 121 KM merupakan sebuah film yang menampilkan sebuah perasaan *schadenfreude*, sebuah perasaan yang sering kita rasakan, perasaan senang yang timbul atas kemalangan orang lain. Naratif film 121 KM menggambarkan *schadenfreude* dari kemalangan yang dialami oleh karakter yang ada pada film.

Perasaan *schadenfreude* itu sendiri merupakan perasaan yang dialami oleh manusia, maka peran akting pemain sangatlah penting. Membangun perasaan *schadenfreude* tersebut, metode akting realis dipilih karena merupakan sebuah metode yang mengacu kepada kebenaran dan menciptakan ilusi realitas, sehingga tidak ada jarak antara film dengan penonton.

Komponen sinematografi, suara, artistik, *wardrobe*, *make up*, dan *editing* juga turut mempertegas akan ilusi realitas yang ingin disampaikan pada film. Penggunaan *handheld* pada kamera untuk mempertegas perasaan yang dirasakan oleh pemain, penggunaan *diegetic sound* tanpa menggunakan *sfx* sama sekali untuk menampilkan realita apa yang didengar oleh pemain, artistik dengan properti yang natural, sesuai dengan realita yang ada, hingga *wardrobe* dan *make up* yang melengkapi akting. Sebuah akting realis mengedepankan logika dan menentang kepalsuan.

Editing diskontinuiti sengaja dipilih karena penggunaan *editing* diskontinuiti juga mempertegas dan melengkapi apa konsep-konsep yang sudah ada. *Editing* diskontinuiti tidak bertele-tele, perasaan yang dirasakan oleh karakter, dibentuk di *editing*, sehingga penonton dapat juga merasakan perasaan *schadenfreude* lewat film 121 KM.

B. Saran

Karakter berperan sangat penting dalam sebuah film cerita, oleh karena itu menyutradarai pemain tidak kalah penting dengan menyutradarai kamera, artistik, *wardrobe*, *make up*, *editing*, dan suara. Menyutradarai pemain tidak hanya berbasis oleh skenario saja, namun juga hasil diskusi tentang karakter kepada pemain.

Diskusi mengenai karakter yang diperankan bukan hanya melulu soal adegan per adegan yang muncul di skenario, namun juga halaman nol pada skenario.

Halaman nol berarti kejadian yang terjadi sebelum apa yang ditulis di skenario. Selain diskusi mengenai halaman nol, diskusi mengenai 3d karakter juga sangat penting. Semakin mendetail seorang sutradara menjelaskan kepada pemain, semakin jelas intensi sutradara akan karakter, sehingga pemain pun akan lebih jelas dengan karakter yang akan ia perankan.

Tentunya, menciptakan halaman nol dari skenario hingga 3d karakter tidak bisa sembarangan, oleh karena itu, seorang sutradara harus memiliki kemampuan untuk menganalisa apa yang ada di sekitarnya. Terutama, menganalisa tingkah laku manusia. Menjadi sutradara adalah menjadi pribadi yang peka, karena apa yang ditampilkan dalam sebuah film merupakan sepenggal dari kisah, laku, dan hidup manusia.



DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D. (2008). *Film Arti: an introduction*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Brown, B. (2008). *Cinematography: Theory and Practice*. Oxford: Focall Press.
- Danesi, M. (2011). *Pesan, Tanda, Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Eisenberg, N. (2000). *Empathy and Sympathy*. New York: Guilford Press.
- Festinger, L. (1954). *A Theory of Social Comparison Processes. Human Relations*.
- Harymawan, R.M.A., & Surjaman, T. (1993). *Dramaturgi* (Vol. 2). (T. Surjaman, Ed.) Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naratama. (2004). *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi Kamera*. Jakarta: Grasindo.
- Orgeron, D. (2008). *Road Movies: from Muybridge and Méliès to Lynch and Kiarostami*. New York: Palgrave Macmillan.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sani, A. (1992). *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Saptaria, R. E. (2006). *Panduan Praktik Akting Untuk Film & Teater; Acting Handbook*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Smith, R. H. (2013). *The Joy Of Pain*. New York, NY, United States of America: Oxford University Press.
- Stanislavski, K. (1980). *Persiapan Seorang Aktor*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suwarsono, A. (2014). *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

DAFTAR JURNAL

Aufa Abdillah. “Pengaruh Iri Hati Terhadap Munculnya Schadenfreude”. *Indonesian Journal of Islamic Psychology* (2019) : 286-287

Chia-chen Yang. “Not Necessarily Detrimental: Two Social Comparison Orientations and Their Associations With Social Media Use and College Social Adjustment. *Computers In Human Behavior* (2018), 49-57

SUMBER ONLINE

Kusuma, V. “Two or Three We Know About Film”. Klub Kajian Film IKJ. <https://klubkajianfilmikj.wordpress.com/2009/04/30/neorealisme-menurut-andre-bazin/> (diakses pada 19 juli 2021)

